

**PENGARUH PERSEPSI RISIKO, HERDING, DAN KEMAJUAN  
TEKNOLOGI TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI  
GEN Z PENGGUNA X (TWITTER)**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**NABILA CLARISSA KARAMOY  
NPM 2111031065**



**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH PERSEPSI RISIKO, HERDING, DAN KEMAJUAN TEKNOLOGI TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI GEN Z PENGGUNA X (TWITTER)**

**Oleh**

**NABILA CLARISSA KARAMOY**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi risiko, *herding*, dan kemajuan teknologi terhadap keputusan investasi Gen Z pengguna platform media sosial X. Latar belakang penelitian ini adalah meningkatnya partisipasi investor muda yang sering terpapar informasi investasi cepat melalui media sosial, sehingga berpotensi menimbulkan perilaku investasi non-rasional. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) melalui aplikasi SmartPLS 4. Data diperoleh dari 116 responden valid yang merupakan pengguna aktif X dalam kurun waktu lebih dari enam bulan dan memiliki pengalaman investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi risiko dan *herding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan kemajuan teknologi berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat signifikansi 10% (signifikansi marginal). Model penelitian mampu menjelaskan 18,4% variasi keputusan investasi. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan investasi Gen Z masih lebih banyak dipengaruhi faktor psikologis dibandingkan teknologi, sehingga peningkatan literasi keuangan dan kemampuan analisis mandiri menjadi hal yang penting untuk diperkuat.

**Kata Kunci:** Persepsi Risiko, *Herd*, Kemajuan Teknologi, Keputusan Investasi, Gen Z, Media Sosial X.

## ***ABSTRACT***

### ***THE INFLUENCE OF RISK PERCEPTION, HERDING, AND TECHNOLOGICAL ADVANCEMENT ON INVESTMENT DECISIONS AMONG GEN Z USERS OF SOCIAL MEDIA X (TWITTER)***

***By***

**NABILA CLARISSA KARAMOY**

*This study aims to analyze the influence of risk perception, herding behavior, and technological advancement on investment decisions among Gen Z users of the social media platform X. The background of this research lies in the growing participation of young investors who are frequently exposed to rapid investment information through social media, potentially leading to non-rational investment behavior. The study employs a quantitative method using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 4. Data were obtained from 116 valid respondents who are active users of X for at least six months and have investment experience. The results indicate that risk perception and herding behavior have positive and significant effects on investment decisions, while technological advancement shows a positive and significant effect at the 10% significance level (marginal significance). The research model explains 18.4% of the variation in investment decisions. These findings suggest that Gen Z's investment decisions are more influenced by psychological factors than by technological ones, highlighting the importance of improving financial literacy and independent analytical skills.*

***Keywords:*** Risk Perception, Herding, Technological Advancement, Investment Decision, Generation Z, Social Media X.

**PENGARUH PERSEPSI RISIKO, HERDING, DAN KEMAJUAN  
TEKNOLOGI TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI  
GEN Z PENGGUNA X (TWITTER)**

**Oleh**  
**NABILA CLARISSA KARAMOY**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA AKUNTANSI**

**Pada**  
**Jurusan Akuntansi**  
**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

Judul Skripsi

: **PENGARUH PERSEPSI RISIKO, HERDING,  
DAN KEMAJUAN TEKNOLOGI  
TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI GEN  
Z PENGGUNA X (TWITTER)**

Nama Mahasiswa

: **Nabila Clarissa Karamoy**

Nomor Pokok Mahasiswa

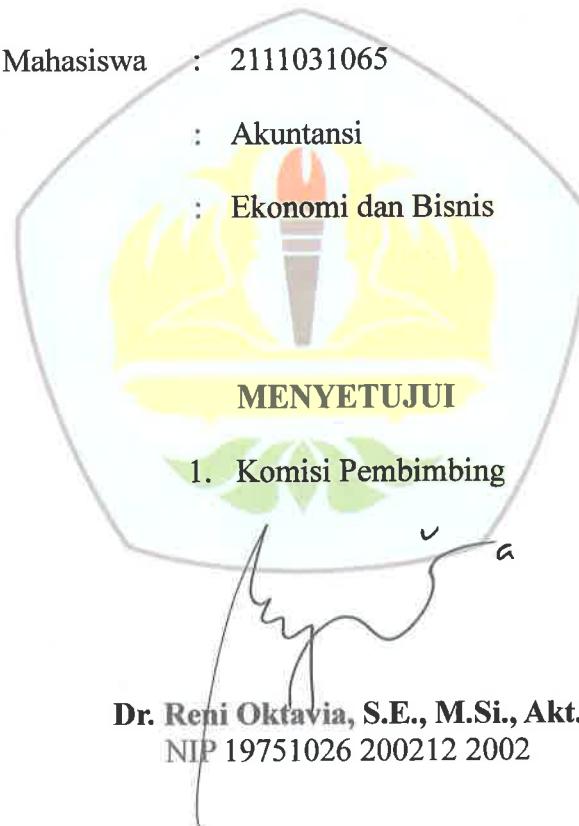
: 2111031065

Program Studi

: Akuntansi

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis



2. Ketua Jurusan Akuntansi

**Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.**  
NIP 19700801 199512 2001

## MENGESAHKAN

### 1. Tim Pengaji

Ketua

: Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt.

Pengaji Utama

: Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt.

Pengaji Kedua

: Ayu Dwiny Octary, S.E., M.Ak.

### 2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP 19660621 199003 1003

Three handwritten signatures are placed next to the names of the examiners. The first signature is above the Ketua name, the second is below the Pengaji Utama name, and the third is below the Pengaji Kedua name. Each signature is followed by a dotted line for a witness's signature.

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **26 November 2025**

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama : Nabila Clarissa Karamoy**

**NPM : 2111031065**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Persepsi Risiko, *Herding*, dan Kemajuan Teknologi terhadap Keputusan Investasi Gen Z Pengguna X (Twitter)” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya, selain itu atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 26 November 2025

Yang membuat pernyataan,



Nabila Clarissa Karamoy

**NPM 2111031065**

## **RIWAYAT HIDUP**



Penulis bernama lengkap Nabila Clarissa Karamoy, lahir di Bandarlampung pada tanggal 14 Mei 2003. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara oleh pasangan Henry Ivansa Karamoy dan Rifda Melyanti. Penulis menghabiskan masa kecil dan menempuh pendidikan di kota Bandarlampung. Pendidikan formal dimulai sejak Pra TK dan TK di Lazuardi Haura GIS pada tahun 2005 – 2009, kemudian dilanjutkan di SD Kartika Jaya II-5 (2009 – 2015), SMP Negeri 1 Bandar Lampung (2015 – 2018), SMA Negeri 2 Bandar Lampung (2018 – 2021), dan pada tahun 2021 penulis diterima sebagai mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung. Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis aktif dalam kegiatan organisasi dan kepanitiaan di lingkungan kampus. Penulis tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Paduan Suara Mahasiswa Universitas Lampung (PSM Unila) dan dipercaya menjabat sebagai Anggota Divisi Hubungan Masyarakat pada kepengurusan periode 2024. Selain aktif berorganisasi, penulis juga melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Talang Jawa, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan pada periode Januari 2024. Melalui kegiatan ini, penulis memperoleh pengalaman berharga dalam berinteraksi dengan masyarakat dan menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan. Di luar kegiatan akademik dan sosial, penulis juga menorehkan prestasi dalam bidang seni, khususnya di dunia paduan suara. Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti dan berhasil menjuarai kompetisi paduan suara di tingkat internasional, yang menjadi pengalaman berkesan serta sarana untuk mengembangkan disiplin, kerja sama, dan semangat berprestasi.

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillahirabbil 'alamiin*

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad ﷺ, teladan bagi seluruh umat.

Dengan penuh rasa syukur, cinta, dan hormat, karya ini penulis persembahkan kepada:

### **Diriku sendiri**

Terima kasih telah bertahan, berjuang, dan tidak menyerah meskipun dalam keadaan sulit. Terima kasih telah berani bermimpi dan terus berusaha untuk mewujudkannya.

### **Ayahanda Henry Ivansa Karamoy dan Ibunda Rifda Melyanti**

Terima kasih atas doa, kasih sayang, dan pengorbanan yang tidak pernah berhenti mengalir. Dukungan yang Papa dan Mama berikan, baik dalam bentuk semangat, nasihat, maupun kasih tanpa batas, menjadi pijakan kuat dalam setiap langkah perjalanan ini. Segala keberhasilan yang penulis raih tidak lepas dari doa, ketulusan, dan kesabaran Papa dan Mama. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, rahmat, serta perlindungan-Nya kepada Papa dan Mama di dunia dan di akhirat. *Aaaamiiin.*

### **Keluarga besar dan sahabat-sahabat tercinta**

Terima kasih atas doa, dukungan, dan semangat yang selalu hadir di setiap perjalanan. Kehadiran kalian menjadi sumber kekuatan dan pengingat untuk terus melangkah hingga akhir.

### **Almamater tercinta, Universitas Lampung**

Tempat penulis belajar, tumbuh, dan menemukan banyak pengalaman berharga yang menjadi bekal untuk melangkah ke masa depan.

## MOTTO

”إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا“

“Surely with [that] hardship comes [more] ease.”

- Q.S. Al-Insyirah: 6-

“No need to run, just walk and see everything around us.”

-Mark Lee-

## SANWACANA

*Alhamdulillahirabbil 'alamiin*, segala puji hanya bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*, beserta keluarga, sahabat, dan umat beliau hingga akhir zaman. Atas izin dan ridha Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Persepsi Risiko, Herding, dan Kemajuan Teknologi terhadap Keputusan Investasi Gen Z Pengguna X (Twitter)”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM, ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Lampung
2. Bapak Prof. Dr. Nairobi, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang telah memberikan arahan serta fasilitas selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing skripsi, yang dengan sabar telah memberikan waktu, bimbingan, arahan, serta masukan berharga kepada penulis selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis

- sampaikan atas ilmu dan motivasi yang telah Ibu berikan.
5. Bapak Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen pembahas satu dan Ibu Ayu Dwiny Octary, S.E., M.Ak. selaku dosen pembahas dua. Terima kasih atas waktu, perhatian, serta kritik dan saran yang sangat membangun dalam proses penyempurnaan skripsi ini. Setiap masukan yang diberikan telah menjadi panduan berharga bagi penulis dalam memperbaiki kualitas karya ilmiah ini.
  6. Ibu Sari Indah Oktanti Sembiring, S.E., M.S.Ak. selaku dosen pembimbing akademik. Terima kasih atas segala keramahan dan arahannya selama penulis menyelesaikan masa perkuliahan di Jurusan Akuntansi Universitas Lampung.
  7. Seluruh dosen Akuntansi Universitas Lampung yang senantiasa tulus ikhlas memberikan ilmu pengetahuannya. Terima kasih atas kesabarannya dalam mendidik kami para mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Lampung.
  8. Seluruh staf Jurusan Akuntansi dan Dekanat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang selalu membantu dalam kelancaran proses administrasi dan kegiatan akademik. Terima kasih atas pelayanan, keramahan, dan bantuan yang diberikan kepada penulis dan seluruh mahasiswa selama menjalani studi di Universitas Lampung.
  9. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan kepadaku hingga akhirnya dapat menyelesaikan kuliah. Terima kasih sudah selalu jadi tempat pulang yang penuh doa dan dukungan, bahkan di saat aku belum bisa sepenuhnya jadi kebanggaan kalian. *I know I haven't always made you proud, and maybe I've disappointed you more times than I should have. But please know that everything I do is with the hope of making you proud one day. Thank you for never giving up on me.* Doakan aku terus ya, supaya bisa jadi anak yang kalian harapkan, dengan cara dan waktu yang terbaik.
  10. Kakak dan adikku, Ses Bela dan Adel. *Even though we often feel the same way but struggle to understand each other and argue a lot sometimes,* semoga kita sukses selalu bisa terus kompak sebagai keluarga yang saling jaga. *Let's continue to grow, learn, and stay close, no matter how different we are. Please remember that I'll always have your back.*

11. Seluruh teman-teman Akuntansi 2021 yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang senantiasa menjadi rekan seperjuangan di Universitas Lampung.
12. Anak-anak bimbingan Bu Reni 2021, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan kerja sama selama proses penyusunan skripsi. Setiap diskusi, semangat, dan tawa bersama menjadi kenangan berharga yang menemani proses panjang ini. Semoga kita semua diberikan kemudahan dan keberhasilan dalam setiap langkah ke depan.
13. Teman-teman Dear Dream, Finda, Ijul, Jhynan, dan Zahra. Terima kasih sudah jadi bagian penting dalam hidupku sejak SMP sampai sekarang. *Thank you for being there through every laughter, breakdown, and everything in between. Of course, things weren't always perfect, but we've proven that we are strong enough to survive it all. I hope we'll continue to grow together, support each other, and stay this close for a long time, maybe even until we're old. Love you guys always.*
14. Anggota PSM Unila khususnya angkatan 2022 E.H. K.A.K!, Ajeng, Akbar, Akmal, Brigit, Emal, Farhan, Fraz, Harry, Jordan, Kevin, Levie, Maria, Mutiara, Regina, Rehuel, Wanty, dan Yaka. Terima kasih untuk semua kenangan yang sudah kita buat sejak awal perjalanan di PSM. Terima kasih juga karena sudah berjuang dan melewati berbagai hal bersama-sama, dari tawa, sampai momen-momen penuh perjuangan. *I'm truly grateful to have friends like you guys.* Maaf kalau selama ini ada salah kata atau sikap, dan terima kasih karena tetap kompak dan saling dukung sampai sekarang. Semoga kita bisa terus bareng-bareng lagi ke depannya. E.H. K.A.K! “Epochyon Hebat, Kita Adalah Keluarga!”.
15. *Sol de mi vida*, Mark Lee, Haechan, and Mikazuki Arion, *the big three of my heart. Thank you for being my reason to live, my reason to keep moving forward in life. Even though you guys will never know, you've been my comfort on sad days and my motivation on the hardest ones. I'll work hard to be successful, so just wait one day, I will provide for you:).*
16. Teman-teman dari komunitas NCTzen, MarkFs, dan Sunflowers, terutama dari Bekcis Asia Family, Kak Dita, Kak Indri, Kak Mitha, Kak Sasa, Kak Ul, dan Kak Yuza. Terima kasih sudah bersama sejak masa sebelum Covid-19,

dari waktu aku masih anak SMA yang gagal berangkat *study tour* yang masih diingat kalian sampai sekarang aku hampir lulus kuliah. Rasanya lucu karena nama grup kita tidak pernah benar, tapi justru itu yang bikin semuanya berkesan. Terima kasih sudah jadi teman *online* yang baik selalu bisa diajak *hyping* Haechan maupun Mark bareng. Kapan kita *meetup full member*?

17. Teman-teman dari komunitas SOL.F4M dan mutualku, terutama anak-anak PE MABAR, Aiy, Astra, Aurie, Miyuu, dan Yayas. Terima kasih sudah jadi teman pertamaku di komunitas ini. Senang sekali bisa bersama-sama *hyping* SOL.4CE, mengobrol *random* di grup, bahkan sampai gosip tipis-tipis. *I hope we'll stick around for a long time and keep making fun memories together.*
18. Seluruh teman, sahabat, rekan, dan pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas semua pengalaman, pelajaran, dan kenangan yang kalian berikan.

Semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan mungkin tidak dapat penulis balas satu per satu, namun penulis berharap semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah kalian berikan dan memudahkan setiap langkah serta urusan kalian ke depannya.

Bandarlampung, 4 November 2025

Penulis,

Nabila Clarissa Karamoy

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI .....</b>	i
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	iii
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	iv
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	v
 <b>I. PENDAHULUAN .....</b>	 1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	10
 <b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	 11
2.1. <i>Behavioral Finance Theory</i> .....	11
2.2. Keputusan Investasi.....	12
2.3. Persepsi Risiko .....	14
2.4. <i>Herding</i> .....	15
2.5. Kemajuan Teknologi .....	17
2.6. Penelitian Terdahulu.....	18
2.7. Kerangka Pemikiran .....	20
2.8. Pengembangan Hipotesis .....	20
 <b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	 24
3.1. Jenis Penelitian dan Sumber Data .....	24
3.2. Populasi dan Sampel .....	24
3.3. Definisi Operasional Variabel .....	26
3.4. Metode Analisis Data .....	30

<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
4.1. Populasi dan Pemilihan Sampel .....	34
4.2. Hasil Uji PLS-SEM.....	35
4.3. Pembahasan Hasil Penelitian .....	44
4.3.1.Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi Gen Z Pengguna X.....	45
4.3.2.Pengaruh <i>Herd</i> terhadap Keputusan Investasi Gen Z Pengguna X.	
.....	48
4.3.3.Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Keputusan Investasi Gen Z Pengguna X.....	51
<b>V. KESIMPULAN .....</b>	<b>55</b>
5.1. Kesimpulan.....	55
5.2. Keterbatasan Penelitian .....	56
5.3. Saran.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>66</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	18
Tabel 3.1 Skor Penilaian Skala <i>Likert</i> .....	25
Tabel 3.2 Indikator Variabel .....	28
Tabel 4.1 Hasil <i>Outer Loading</i> .....	36
Tabel 4.2 Hasil <i>Average Variance Extracted (AVE)</i> .....	37
Tabel 4.3 Hasil <i>Composite Reliability (CR)</i> .....	37
Tabel 4.4 Hasil <i>Cronbach's Alpha</i> .....	38
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	39
Tabel 4.6 Hasil <i>R-Square</i> .....	41
Tabel 4.7 Hasil <i>Bootstrapping</i> .....	43
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>f-square</i> .....	42

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Media Sosial yang Paling Sering Diakses Berdasarkan Generasi .....	2
Gambar 1.2 Pertumbuhan Investor .....	4
Gambar 1.3 Demografi Investor Individu Berdasarkan Usia.....	4
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	20
Gambar 4.1 Skema Model PLS-SEM.....	35
Gambar 4.2 Hasil Uji <i>Inner Model</i> .....	41
Gambar 4.3 Distribusi Persepsi Risiko Responden .....	46
Gambar 4.4 Distribusi <i>Herding</i> Responden.....	49
Gambar 4.5 Distribusi Kemajuan Teknologi Responden .....	52

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	66
Lampiran 2. <i>Outer Model</i> .....	69
Lampiran 3. <i>Outer Loadings</i> .....	70
Lampiran 4. <i>Construct Reliability and Validity</i> .....	70
Lampiran 5. <i>Indicatiors</i> .....	71
Lampiran 6. <i>Inner Model</i> .....	72
Lampiran 7. <i>R-square</i> .....	72
Lampiran 8. <i>f-square</i> .....	73
Lampiran 9. <i>Bootstrapping</i> .....	73
Lampiran 10. Profil Responden .....	74
Lampiran 11. Data Mentah Responden.....	86

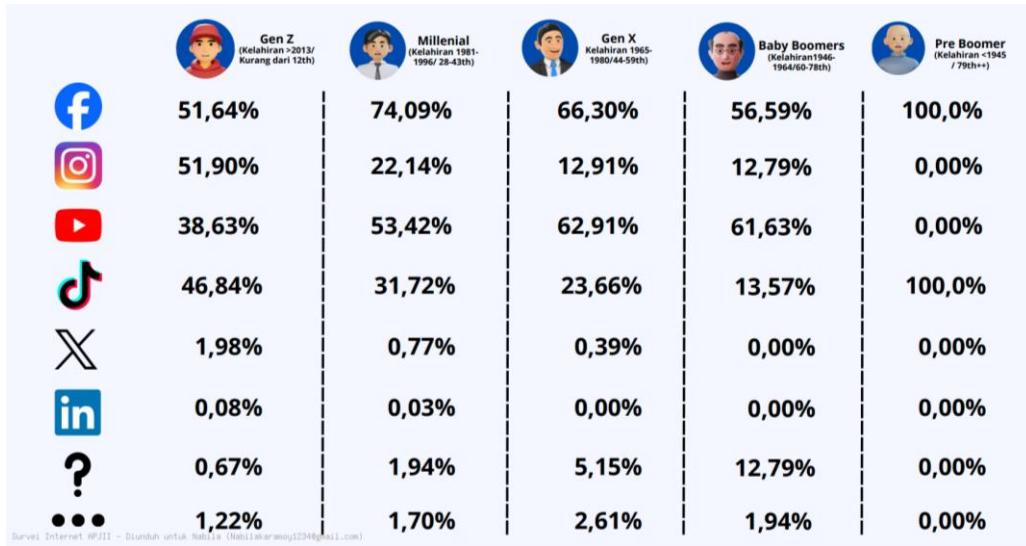
## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, peran media sosial dalam investasi semakin meningkat, terutama di kalangan investor muda Gen Z yaitu individu yang lahir antara tahun 1997 – 2012 dan tumbuh di era digital. Aplikasi *smartphone* dan platform media sosial kini menjadi pintu utama bagi anak muda untuk mulai berinvestasi karena memahami bagaimana media sosial dan keputusan investasi Gen Z menjadi sangat penting bagi lembaga keuangan dan analisis pasar. Perubahan ini menunjukkan pergeseran signifikan dari pendekatan investasi tradisional, di mana kini informasi dapat diakses dengan cepat, keputusan banyak dipengaruhi oleh teman sebaya, dan pasar keuangan menjadi lebih terbuka bagi semua orang melalui platform digital. Hal ini menyebabkan semakin banyak anak muda yang mulai tertarik untuk berinvestasi, terutama karena mereka melihat peluang finansial yang dapat diperoleh melalui informasi yang tersebar di media sosial.

Media sosial menjadi faktor utama yang memengaruhi perilaku investasi Gen Z. Untuk memahami pola interaksi digital generasi ini, data penggunaan media sosial menjadi aspek penting yang harus diperhatikan. Menurut survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2024, terdapat perbedaan signifikan dalam penggunaan media sosial berdasarkan generasi. *Facebook* masih digunakan secara luas dengan 51,64% pengguna dari Gen Z, 74,09% dari Milenial, 66,30% dari Gen X, 56,59% dari *Baby Boomers*, dan bahkan 100% dari Generasi *Pre-Boomer*. *Instagram* lebih populer di kalangan muda, dengan 51,90% pengguna dari Gen Z, namun hanya 22,14% dari Milenial

dan lebih sedikit lagi pada generasi yang lebih tua. Sementara itu, YouTube tetap menjadi platform media sosial yang cukup populer di berbagai generasi dengan persentase tertinggi pada Gen X sebesar 62,91%.



Sumber: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), 2024.

### Gambar 1.1 Media Sosial yang Paling Sering Diakses Berdasarkan Generasi

Pada platform media sosial X (sebelumnya Twitter), Gen Z memiliki tingkat penggunaan sebesar 1,98%, lebih tinggi dibandingkan Milenial dan Gen X (0,77% dan 0,39%). Meskipun popularitasnya lebih rendah dibandingkan platform media sosial lain seperti Facebook, Instagram, dan TikTok, X memiliki karakteristik unik dalam kecepatan penyebaran informasi serta sifatnya yang lebih terbuka untuk diskusi publik dalam bentuk teks. Hal ini menjadikan X sebagai salah satu tempat utama bagi investor untuk berbagi opini, analisis pasar, serta rekomendasi saham. Beberapa komunitas dan *influencer* keuangan aktif di X berperan dalam edukasi finansial, sekaligus memengaruhi keputusan investasi pengikutnya. Selain sebagai sarana edukasi dan informasi, platform media sosial ini memungkinkan investor muda untuk mengikuti perkembangan pasar secara *real-time*, belajar dari *trader* berpengalaman, dan berdiskusi tentang strategi investasi. Komunitas yang terbentuk berdasarkan minat terhadap aset atau metode *trading* tertentu sering memanfaatkan tagar dan postingan viral sebagai sarana berbagi wawasan dan memperkaya pemahaman bersama. Dalam ekosistem yang saling terhubung ini,

pertukaran ide dan pengalaman yang cepat dapat membantu mempercepat proses belajar serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan investasi. Di sisi lain, X juga meningkatkan risiko *herding* atau pengambilan keputusan investasi yang dipengaruhi oleh tren tanpa analisis yang mendalam.

Meskipun media sosial mempercepat akses informasi, penggunaannya yang tidak kritis dapat menyesatkan investor. Tekanan untuk segera bertindak atas "tips panas" dan *Fear Of Missing Out* (FOMO) sering kali menggesampingkan prinsip investasi yang rasional. Akibatnya, banyak investor Gen Z membuat keputusan impulsif setelah melihat tren di X, yang berujung pada kerugian besar ketika euforia pasar akhirnya mereda. Fenomena ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya membuka akses terhadap informasi keuangan, tetapi juga membawa risiko baru dalam pengambilan keputusan investasi.

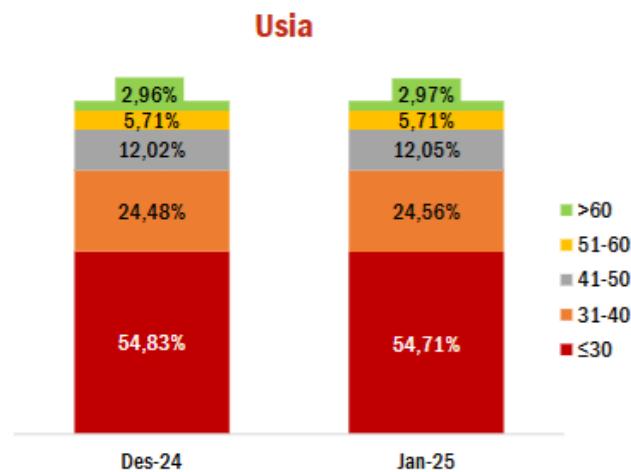
Di satu sisi, platform media sosial seperti X telah mendorong lebih banyak anak muda untuk terlibat dalam investasi dan memahami pasar keuangan. Di sisi lain, media sosial juga menciptakan lingkungan yang cenderung mendorong keputusan jangka pendek dan mengikuti tren tanpa analisis mendalam. Hal ini membuat lembaga keuangan dan regulator semakin memperhatikan peran media sosial dalam membentuk pola investasi, terutama karena dampak ekonomi Gen Z terus berkembang. Dengan tingginya penggunaan media sosial di kalangan Gen Z, tidak mengherankan jika platform digital juga berperan dalam meningkatkan minat mereka terhadap investasi. Media sosial memungkinkan akses cepat terhadap analisis pasar, rekomendasi saham, serta diskusi komunitas yang membentuk preferensi dan strategi investasi. Fenomena ini berkontribusi terhadap pertumbuhan jumlah investor muda di Indonesia.



Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), 2025.

**Gambar 1.2 Pertumbuhan Investor**

Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada tahun 2025, jumlah investor mengalami peningkatan signifikan setiap tahunnya di empat instrumen utama yaitu Pasar Modal, Reksa Dana, Saham dan Surat Berharga Lainnya, serta Surat Berharga Negara (SBN). Pada 2021, pertumbuhan tertinggi tercatat pada Reksa Dana dan Pasar Modal (115,41% dan 92,99%). Hingga Januari 2025, total investor pasar modal mencapai 15 juta, sementara Reksa Dana mencapai 14 juta investor. Meskipun pertumbuhan tahunan melambat di awal 2025, tren secara keseluruhan menunjukkan peningkatan minat masyarakat terhadap investasi digital, didukung oleh kemudahan teknologi dan meningkatnya literasi keuangan.



Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), 2025.

**Gambar 1.3 Demografis Investor Individu Berdasarkan Usia**

Mayoritas investor berasal dari kelompok usia di bawah 30 tahun, yang konsisten mendominasi dengan proporsi sekitar 54,71%, menandakan bahwa generasi muda, khususnya Gen Z, semakin aktif dalam kegiatan investasi. Kelompok usia 31 – 40 tahun berada di posisi kedua dengan sekitar 24,56%, sementara kelompok usia lainnya (41 – 50, 51 – 60, dan > 60 tahun) menunjukkan persentase yang jauh lebih kecil, masing-masing di bawah 13%. Hal ini mengindikasikan bahwa investasi digital semakin diminati oleh kalangan muda, yang kemungkinan besar terdorong oleh akses teknologi, edukasi finansial digital, dan gaya hidup melek investasi. Di sisi lain, pertumbuhan jumlah investor ini tidak selalu diiringi dengan peningkatan pemahaman mengenai risiko investasi dan strategi pengambilan keputusan yang rasional.

Beberapa faktor seperti persepsi risiko, *herding*, dan kemajuan teknologi dapat memengaruhi bagaimana Gen Z mengambil keputusan investasi. Penelitian sebelumnya telah banyak mengkaji faktor tersebut dalam konteks keputusan investasi, namun belum banyak yang secara spesifik meneliti bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi keputusan investasi di kalangan Gen Z, terutama di Indonesia dan di platform media sosial seperti X. Selain itu, meskipun media sosial telah terbukti berperan signifikan dalam membentuk perilaku investasi, terdapat gap dalam memahami bagaimana interaksi di platform tersebut memicu efek *herding* dan kemajuan teknologi di antara investor muda. Dengan semakin besarnya peran media sosial sebagai sumber informasi investasi, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengisi kesenjangan tersebut, guna memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai dinamika perilaku investasi Gen Z terutama terkait dengan pengaruh media sosial terhadap keputusan investasi mereka.

Saat membuat keputusan, sengaja atau tidak sengaja, emosi dapat memengaruhi investor secara rasional (Tanvir et al., 2016). Oleh karena itu, perspektif investor tentang risiko berperan penting dalam menentukan keputusan investasinya (Nofsinger, 2017; Sood et al., 2023). Persepsi risiko, yaitu bagaimana investor menilai dan mempertimbangkan potensi kerugian dalam investasi (Pradikasari & Isbanah, 2018), sering kali dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, informasi eksternal serta narasi yang berkembang di media sosial. Investor

Gen Z cenderung mengandalkan faktor-faktor ini dalam membentuk persepsi risiko mereka, yang pada akhirnya memengaruhi keputusan alokasi aset. Persepsi risiko yang tinggi dapat mendorong mereka untuk memilih investasi dengan volatilitas lebih rendah, seperti reksa dana atau saham stabil, guna menghindari aset berisiko tinggi seperti mata uang *cryptocurrency*, meskipun aset tersebut memiliki potensi keuntungan yang lebih besar.

*Herding* dalam investasi terjadi ketika investor mengikuti mayoritas tanpa melakukan analisis independen, sering kali dipicu oleh tren media sosial dan rekomendasi *influencer* (Ahmad & Wu, 2022). Di kalangan Gen Z, fenomena ini semakin terlihat dalam keputusan investasi saham dan *cryptocurrency*, di mana banyak investor pemula membeli aset tertentu hanya karena sedang viral di platform media sosial seperti X. Akibatnya, keputusan yang didasarkan pada sentimen kolektif ini dapat menyebabkan gelembung spekulatif dan volatilitas pasar yang tinggi. Platform media sosial X semakin memperkuat fenomena ini, menyebabkan banyak investor, khususnya Gen Z, mengambil keputusan investasi berdasarkan tren yang viral tanpa mempertimbangkan fundamental aset. Alasan utama Gen Z cenderung melakukan *herding* adalah pengaruh media sosial yang membentuk persepsi mereka terhadap investasi yang sedang populer, serta tekanan dari teman sebaya yang mendorong keinginan untuk menyesuaikan diri dan menghindari FOMO. Dampak dari perilaku ini dapat menciptakan gelembung spekulatif yang pada akhirnya berujung pada kejatuhan pasar, sehingga tren investasi yang terbentuk menjadi tidak berkelanjutan. Selain itu, *herding* juga dapat mengurangi efisiensi pasar, karena keputusan investasi yang lebih didasarkan pada sentimen kelompok dapat mengarah pada harga aset yang menyimpang dari nilai intrinsiknya.

Selain dipengaruhi oleh faktor sosial, keputusan investasi Gen Z juga sangat bergantung pada perkembangan teknologi. Media sosial dan aplikasi investasi yang berbasis teknologi telah mempercepat penyebaran tren investasi, sehingga semakin memperkuat efek *herding* di kalangan investor muda. Kemajuan teknologi telah memberikan kemudahan dan peluang besar bagi Gen Z dalam berinvestasi, memungkinkan mereka untuk mengakses informasi dan platform digital secara fleksibel dan efisien (Salsabilla et al., 2021). Digitalisasi juga

meningkatkan transparansi dan kemudahan transaksi, menjadikan investasi lebih menarik bagi Gen Z yang mengutamakan kenyamanan dan aksesibilitas. Selain itu, teknologi berbasis *Artificial Intelligence* (AI) dan *blockchain* berperan dalam meningkatkan kepercayaan investor muda terhadap pasar keuangan dengan menyediakan analisis data *real-time* serta sistem keamanan yang lebih baik. Inovasi teknologi juga memengaruhi preferensi investasi Gen Z, yang cenderung lebih tertarik pada aset digital seperti *cryptocurrency* dan saham berbasis teknologi tinggi. Teknologi AI semakin menyempurnakan analisis saham dengan memproses data dalam jumlah besar secara cepat, menawarkan wawasan prediktif yang membantu investor dalam merancang strategi investasi yang lebih akurat. Kefasihan digital Gen Z memungkinkan mereka untuk cepat beradaptasi dengan berbagai alat teknologi, seperti aplikasi *trading* dan media sosial, guna meningkatkan strategi investasinya. Meskipun teknologi dapat mempercepat dan memperkaya pengambilan keputusan investasi, ketersediaan informasi yang berlimpah juga dapat mendorong keputusan yang impulsif. Analisis berbasis AI memang meningkatkan kualitas keputusan, tetapi ketergantungan yang berlebihan pada teknologi dapat menyebabkan pengabaian analisis keuangan tradisional, yang tetap penting dalam investasi yang berkelanjutan.

Peran media sosial dalam membentuk perilaku investasi Gen Z tidak bisa diabaikan. Platform media sosial seperti X memberikan ruang bagi individu untuk berbagi opini, memberikan rekomendasi, dan bahkan mempengaruhi keputusan investasi orang lain. Fenomena ini telah melahirkan apa yang dikenal sebagai "*finfluencers (financial influencers)*" yang sering memberikan pandangan tentang pasar atau instrumen investasi tertentu, contohnya seperti @Rudiyanto\_zh, @doktermarket, @Saham\_fess, dan lain-lain. Secara global, tren adopsi teknologi dalam investasi juga terlihat semakin masif. Di Amerika Serikat, misalnya, platform perdagangan saham seperti Robinhood berhasil menarik minat jutaan investor muda dengan antarmuka yang mudah digunakan dan fitur perdagangan tanpa komisi. Di Indonesia, platform serupa seperti Ajaib, Bibit, dan Stockbit semakin populer di kalangan Gen Z, menawarkan pengalaman investasi yang terjangkau dan mudah diakses. Meskipun teknologi mempermudah proses

investasi, risiko tetap ada, terutama jika keputusan diambil tanpa analisis yang matang atau hanya berdasarkan tren di media sosial.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk memahami pengaruh persepsi risiko, *herding*, dan kemajuan teknologi terhadap keputusan investasi. Sebagai contoh, penelitian oleh Fridana & Asandimitra (2020) menunjukkan bahwa *herding* dan persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Penelitian lain oleh I. H. A. Putri & Santoso (2024) mendukung bahwa persepsi risiko dan kemajuan teknologi berpengaruh terhadap keputusan investasi. Penelitian oleh Negara & Febrianto (2020) mengindikasikan bahwa kemajuan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi Generasi Milenial. Hal ini diakibatkan karena persepsi risiko, *herding*, dan kemajuan teknologi secara bersamaan membentuk cara individu mengambil keputusan, seperti persepsi risiko mendorong kehati-hatian, *herding* mencerminkan pengaruh sosial dalam situasi ketidakpastian, dan kemajuan teknologi memberikan kemudahan serta akses informasi yang mempercepat proses pengambilan keputusan investasi. Di sisi lain, ada juga penelitian yang tidak sepenuhnya mendukung korelasi antara faktor-faktor tersebut dengan keputusan investasi. Misalnya, penelitian oleh R. A. Putri & Isbanah (2020) menyebutkan bahwa persepsi risiko tidak memiliki pengaruh pada keputusan investasi. Pada penelitian oleh Ainiyah & Indrarini (2022) menunjukkan bahwa kemajuan teknologi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat Gen Z di Surabaya untuk berinvestasi di reksa dana syariah. Penelitian lain oleh Aeni et al. (2024), *herding* tidak berdampak signifikan pada keputusan investasi. Persepsi risiko, *herding*, dan kemajuan teknologi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi karena investor cenderung mengambil keputusan secara mandiri tanpa terlalu dipengaruhi risiko atau mengikuti orang lain, lebih mengandalkan analisis pribadi daripada mengikuti orang lain, serta kemudahan teknologi tidak cukup mendorong minat investasi tanpa didukung pemahaman, pengalaman, dan faktor lain seperti modal, *return*, dan edukasi keuangan.

Dengan meningkatnya partisipasi Gen Z dalam dunia investasi serta peran dominan media sosial seperti X dalam membentuk keputusan finansial, penelitian

ini menjadi semakin relevan. Studi “**Pengaruh Persepsi Risiko, Herding, dan Kemajuan Teknologi Terhadap Keputusan Investasi Gen Z Pengguna X (Twitter)**” bertujuan untuk menganalisis bagaimana faktor seperti persepsi risiko, *herding*, serta kemajuan teknologi memengaruhi keputusan investasi Gen Z pengguna media sosial X. Mengingat perbedaan karakteristik generasi ini dibandingkan generasi sebelumnya, serta kecepatan dan volume informasi yang mereka akses melalui media sosial, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan wawasan baru mengenai perilaku investasi mereka. Selain itu, alasan lain mengapa peneliti memilih keputusan investasi Gen Z adalah karena hal tersebut dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana mereka dapat meningkatkan strategi investasinya, dengan mengurangi bias psikologis yang merugikan. Sehingga, peneliti berminat untuk melakukan penelitian lebih mendalam guna memahami bagaimana faktor-faktor tersebut secara kolektif memengaruhi keputusan investasi Gen Z pengguna media sosial X.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan investasi pada Gen Z pengguna X?
2. Bagaimana pengaruh *herding* terhadap keputusan investasi pada Gen Z pengguna X?
3. Bagaimana pengaruh kemajuan teknologi terhadap keputusan investasi pada Gen Z pengguna X?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan investasi pada Gen Z pengguna X.

2. Menganalisis pengaruh *herding* terhadap keputusan investasi pada Gen Z pengguna X.
3. Menganalisis pengaruh kemajuan teknologi terhadap keputusan investasi pada Gen Z pengguna X.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur terkait perilaku investasi di era digital, khususnya pada Gen Z. Dengan mengkaji pengaruh persepsi risiko, *herding*, dan kemajuan teknologi, penelitian ini diharapkan dapat memperjelas peran faktor psikologis dan teknologi dalam keputusan investasi yang berbasis media sosial. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi studi lanjutan terkait dalam memahami mekanisme pengambilan keputusan finansial di kalangan investor muda.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh platform investasi digital, regulator keuangan, serta investor muda dalam memahami faktor yang memengaruhi keputusan investasi Gen Z. Bagi platform investasi, penelitian ini dapat membantu dalam merancang strategi edukasi yang lebih efektif. Regulator dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menyusun kebijakan perlindungan investor muda, sementara individu Gen Z dapat lebih memahami bagaimana faktor psikologis dan teknologi memengaruhi keputusan investasi mereka.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. *Behavioral Finance Theory*

Konsep *Behavioral Finance Theory* muncul sebagai respons terhadap keterbatasan teori keuangan klasik yang mengasumsikan bahwa investor selalu bertindak rasional dalam mengambil keputusan finansial. Teori ini mulai berkembang sejak tahun 1970-an dan semakin diperkuat oleh penelitian Robert J. Shiller dan Richard H. Thaler pada tahun 1991, yang membuktikan bahwa faktor psikologis, emosional, dan bias kognitif memainkan peran penting dalam keputusan investasi (Sadalia & Butar-Butar, 2016). *Behavioral Finance* menekankan bahwa investor sering kali dipengaruhi oleh heuristik (pengambilan keputusan cepat tanpa analisis mendalam), *overconfidence bias*, *loss aversion*, dan *herding behavior*, yang dapat menyebabkan penyimpangan dari keputusan investasi yang optimal (Sood et al., 2023). Berbeda dengan teori keuangan tradisional yang berlandaskan pada asumsi pasar efisien, *Behavioral Finance* menjelaskan bahwa investor dapat bereaksi secara irasional terhadap informasi, sehingga menciptakan ketidakseimbangan pasar dan anomali keuangan (Thaler, 1999).

Kemajuan teknologi telah mempercepat perubahan dalam perilaku keuangan (*financial behavior*), terutama dalam cara investor mengakses informasi dan mengambil keputusan investasi. Digitalisasi layanan keuangan, seperti aplikasi investasi berbasis AI, *robo-advisor*, serta perdagangan saham dan aset *cryptocurrency* yang berbasis teknologi, telah membuat investasi lebih mudah dijangkau oleh masyarakat luas, termasuk generasi muda (Atmaningrum et al., 2021). Namun, kemudahan ini juga memperkuat beberapa bias perilaku yang dijelaskan dalam *Behavioral Finance*, seperti FOMO, *herding*, dan keputusan investasi impulsif.

akibat arus informasi yang terlalu cepat di media sosial (Herdjiono & Damanik, 2016). Sebagai contoh, banyak investor pemula yang terpengaruh oleh tren investasi viral di platform media sosial seperti X dan Instagram, tanpa melakukan analisis fundamental yang matang. Dengan demikian, meskipun teknologi meningkatkan aksesibilitas investasi, tanpa pemahaman perilaku keuangan yang baik, investor dapat lebih rentan terhadap kesalahan dalam pengambilan keputusan finansial (Kurniawan et al., 2023).

Dalam dunia investasi, pemahaman tentang *Behavioral Finance* menjadi sangat penting karena membantu investor mengenali dan mengelola bias psikologis yang dapat merugikan keputusan finansial mereka. Investor yang memahami aspek perilaku keuangan akan lebih mampu menghindari pengaruh emosi dalam pengambilan keputusan, seperti membeli saham saat harga sedang tinggi karena euforia pasar atau menjual aset secara panik saat terjadi kepanikan pasar (Lusardi & Mitchell, 2013). Selain itu, teori ini juga memberikan wawasan kepada regulator dan perusahaan dalam merancang strategi investasi yang lebih efektif, seperti edukasi keuangan yang lebih mendalam dan transparansi informasi di pasar modal (Sadalia & Butar-Butar, 2016). Dengan meningkatnya jumlah investor ritel di Indonesia, pemahaman terhadap *Behavioral Finance* menjadi semakin relevan dalam menciptakan pasar yang lebih stabil dan efisien, serta mengurangi dampak dari spekulasi yang berlebihan dan manipulasi pasar (Atmaningrum et al., 2021). Oleh karena itu, memadukan pemahaman psikologi keuangan dengan strategi investasi yang rasional dapat membantu investor dalam mengambil keputusan yang lebih bijaksana dan berkelanjutan.

## 2.2. Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan proses pengambilan keputusan oleh individu atau institusi dalam mengalokasikan dana ke dalam suatu aset dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan. Keputusan investasi adalah tindakan menyimpan sebagian pendapatan dengan harapan memperoleh imbal hasil dari kenaikan nilai aset di masa mendatang (Novianggie & Asandimitra, 2019). Setiap keputusan investasi didasarkan pada analisis risiko, tingkat

keuntungan yang diharapkan (*expected return*), serta preferensi investor dalam memilih instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, atau aset lainnya (Addinpujoartanto & Darmawan, 2020). Investasi tidak hanya berorientasi pada profitabilitas, tetapi juga melibatkan aspek waktu, risiko, serta informasi yang tersedia di pasar (Ainia & Lutfi, 2019). Oleh karena itu, keputusan investasi memerlukan perencanaan yang matang agar dana yang dialokasikan dapat memberikan hasil optimal dan sesuai dengan tujuan keuangan investor.

Keputusan investasi tidak hanya bergantung pada rasionalitas investor, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik finansial maupun non-finansial. Terdapat dua pendekatan utama dalam pengambilan keputusan investasi, yaitu rasional dan irasional (Putra et al., 2016). Pendekatan rasional didasarkan pada analisis fundamental dan teknikal, literasi keuangan, serta evaluasi risiko dan peluang investasi. Investor yang rasional cenderung melakukan penelitian mendalam sebelum mengambil keputusan (Rahman & Gan, 2020). Di sisi lain, pendekatan irasional lebih banyak dipengaruhi oleh faktor psikologis, demografi, serta sentimen pasar. Misalnya, investor dengan *overconfidence bias* sering kali mengambil keputusan berdasarkan intuisi tanpa analisis yang memadai, sementara *herding behavior* menyebabkan investor mengikuti tren pasar tanpa mempertimbangkan risiko sebenarnya (Ainia & Lutfi, 2019). Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, suku bunga, dan regulasi pemerintah juga memainkan peran dalam membentuk keputusan investasi seseorang.

Keputusan investasi dapat diukur melalui berbagai indikator yang mencerminkan bagaimana investor mengalokasikan dana dan mengambil keputusan dalam memilih aset investasi. Indikator keputusan investasi mencakup penggunaan pendapatan untuk investasi, investasi dengan pertimbangan matang, serta investasi berdasarkan intuisi (Hasanudin et al., 2021). Selain itu, keputusan investasi juga dapat diukur dari aspek seperti investasi tanpa adanya jaminan, investasi tanpa perencanaan yang jelas, serta keberanian investor dalam mengambil risiko tinggi (Perayunda & Mahyuni, 2022). Investor yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mempertimbangkan faktor analisis sebelum berinvestasi, sementara investor yang kurang teredukasi lebih sering mengambil keputusan secara impulsif. Oleh karena itu, indikator keputusan

investasi tidak hanya menggambarkan pola investasi individu, tetapi juga menunjukkan tingkat kesiapan investor dalam menghadapi risiko di pasar keuangan.

### **2.3. Persepsi Risiko**

Persepsi risiko merupakan cara individu dalam menilai dan menginterpretasikan tingkat ketidakpastian yang dihadapi dalam pengambilan keputusan investasi. Persepsi risiko mencerminkan bagaimana seorang investor menilai potensi kerugian dan keuntungan dari suatu investasi, yang dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, dan ekonomi (Novianggie & Asandimitra, 2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi risiko meliputi pengalaman investasi, literasi keuangan, stabilitas ekonomi, akses terhadap informasi, serta pengaruh lingkungan sosial (Mutawally & Asandimitra, 2019). Investor dengan pengalaman lebih banyak cenderung memiliki persepsi risiko yang lebih terukur dibandingkan dengan investor pemula yang lebih mudah terpengaruh oleh informasi dari media sosial dan tren pasar (Herdjiono & Damanik, 2016). Selain itu, stabilitas ekonomi dan volatilitas pasar juga berperan dalam membentuk persepsi risiko, di mana kondisi pasar yang fluktuatif dapat meningkatkan ketidakpastian dan membuat investor lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi (Rahies et al., 2022).

Persepsi risiko dalam investasi dapat dikategorikan ke dalam tiga kelompok berdasarkan tingkat ketidakpastian yang dapat diterima oleh investor. Terdapat tiga kategori utama dalam persepsi risiko investasi, yaitu *high risk perception*, *moderate risk perception*, dan *low risk perception* (Corter & Chen, 2006):

- 1) *High Risk Perception* (Persepsi Risiko Tinggi): Investor dalam kategori ini memiliki tingkat kehati-hatian yang tinggi terhadap investasi. Mereka cenderung menghindari aset berisiko tinggi seperti saham dan lebih memilih instrumen investasi yang stabil seperti obligasi dan deposito.
- 2) *Moderate Risk Perception* (Persepsi Risiko Sedang): Investor dengan kategori ini bersedia mengambil risiko dengan pertimbangan yang matang dan cenderung memilih investasi dengan keseimbangan antara risiko dan keuntungan, seperti reksa dana campuran atau saham *blue-chip*.

- 3) *Low Risk Perception* (Persepsi Risiko Rendah): Investor dengan persepsi risiko rendah lebih cenderung mengambil keputusan investasi yang agresif, seperti berinvestasi dalam saham dengan volatilitas tinggi, *cryptocurrency*, atau derivatif. Mereka percaya bahwa potensi keuntungan lebih besar dibandingkan risikonya (Nguyen et al., 2016).

Persepsi risiko memainkan peran penting dalam menentukan keputusan investasi, karena investor cenderung menyesuaikan strategi investasinya berdasarkan tingkat risiko yang mereka rasakan. Investor dengan persepsi risiko tinggi akan lebih berhati-hati dan cenderung memilih investasi yang lebih konservatif, sedangkan investor dengan persepsi risiko rendah lebih berani dalam mengambil keputusan investasi dengan harapan mendapatkan *return* yang lebih besar (Novianggie & Asandimitra, 2019). Penelitian oleh Fridana & Asandimitra tahun 2020 menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi risiko seorang investor, semakin besar kemungkinan mereka untuk menahan keputusan investasi atau memilih instrumen yang lebih aman. Sebaliknya, investor yang memiliki persepsi risiko rendah lebih cenderung melakukan investasi jangka pendek dengan tingkat risiko tinggi, sering kali dipengaruhi oleh tren di media sosial atau opini komunitas investasi (Mutawally & Asandimitra, 2019). Dalam konteks Gen Z pengguna platform media sosial X, akses informasi yang cepat dan luas dapat mempengaruhi persepsi risiko mereka terhadap investasi, di mana sentimen pasar dan tren viral sering kali menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi mereka (Setiawan et al., 2018). Oleh karena itu, memahami persepsi risiko sangat penting bagi investor agar dapat mengelola risiko secara optimal dalam pengambilan keputusan investasi.

#### **2.4. *Herd*ing**

*Herd*ing merupakan fenomena di mana investor cenderung mengikuti keputusan mayoritas investor lain tanpa melakukan analisis independen, yang sering kali menyebabkan ketidakefisienan pasar. *Herd*ing terjadi ketika investor lebih dipengaruhi oleh keputusan orang lain dibandingkan dengan informasi fundamental investasi yang tersedia (Gozalie & Anastasia, 2015). Perilaku ini

dapat muncul karena faktor psikologis seperti FOMO, tekanan sosial, atau keterbatasan informasi yang menyebabkan investor merasa lebih aman mengikuti keputusan pasar (Wulandari & Iramani, 2014). Dalam jangka pendek, *herding* dapat menciptakan tren harga yang meningkat secara cepat (*bubble*), tetapi dalam jangka panjang, dapat menyebabkan kepanikan di pasar (*market crash*) ketika investor secara kolektif menjual aset mereka (Mutawally & Asandimitra, 2019). Oleh karena itu, memahami *herding* sangat penting dalam menganalisis pola pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

*Herding* dalam keputusan investasi dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator utama yang menunjukkan sejauh mana investor dipengaruhi oleh tindakan investor lain. Empat indikator utama yang membentuk *herding* (Waweru et al., 2008), yaitu:

- 1) Keputusan membeli dan menjual berdasarkan investor lain: Investor cenderung membeli atau menjual saham hanya karena melihat investor lain melakukan hal yang sama, bukan berdasarkan analisis pribadi.
- 2) Pilihan perdagangan saham berdasarkan investor lain: Investor lebih memilih saham tertentu karena saham tersebut sedang populer di kalangan investor lain, bukan karena pertimbangan rasio keuangan atau prospek bisnisnya.
- 3) Volume perdagangan saham berdasarkan investor lain: Investor meningkatkan atau mengurangi jumlah transaksi mereka mengikuti pergerakan investor mayoritas di pasar.
- 4) Lama waktu menyimpan saham berdasarkan keputusan investor lain: Investor mempertahankan atau menjual saham berdasarkan tren pasar atau tindakan kolektif investor lain tanpa mempertimbangkan strategi jangka panjang mereka sendiri.

*Herding* dalam investasi dapat menyebabkan distorsi harga di pasar, di mana harga aset tidak mencerminkan nilai fundamentalnya. Dalam jangka panjang, investor yang terlalu bergantung pada perilaku *herding* berisiko mengalami volatilitas yang lebih besar dan potensi kerugian akibat keputusan yang tidak rasional (Setiawan et al., 2018). Oleh karena itu, penting bagi investor untuk

memahami indikator *herding* agar dapat menghindari keputusan yang hanya didasarkan pada tren pasar tanpa analisis mendalam.

## 2.5. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi merupakan hasil dari perkembangan ilmu pengetahuan yang menghasilkan inovasi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor keuangan dan investasi. Kemajuan teknologi mencerminkan perubahan dalam sistem informasi dan komunikasi yang memberikan kemudahan akses serta meningkatkan efisiensi dalam pengambilan keputusan (Yusuf, 2019). Dalam dunia investasi, teknologi telah memungkinkan investor untuk mengakses informasi pasar secara *real-time*, melakukan transaksi secara daring, serta memanfaatkan analisis berbasis *Artificial Intelligence* (AI). Digitalisasi investasi melalui sistem perdagangan *online* (*Online Trading System/OTS*) telah mendorong pertumbuhan partisipasi investor, terutama di kalangan generasi muda, karena menawarkan aksesibilitas yang lebih luas dan kemudahan dalam pengelolaan portofolio investasi (Ainiyah & Indrarini, 2022). Oleh karena itu, kemajuan teknologi tidak hanya berdampak pada peningkatan efisiensi transaksi, tetapi juga memperluas peluang investasi bagi berbagai lapisan masyarakat.

Kemajuan teknologi dalam investasi dapat diukur melalui beberapa indikator utama yang mencerminkan sejauh mana teknologi berkontribusi terhadap kenyamanan dan efisiensi dalam pengambilan keputusan investasi. Indikator utama dari kemajuan teknologi dalam investasi adalah kemudahan dan kenyamanan akses (Yusuf, 2019). Selain itu, indikator lain yang mencerminkan peran teknologi dalam investasi mencakup ketersediaan informasi *real-time*, fleksibilitas transaksi berbasis digital, serta fitur analisis investasi yang mudah dipahami dan digunakan (Karatri et al., 2021). Dengan adanya teknologi, investor dapat memperoleh informasi pasar yang lebih akurat dan cepat, sehingga mereka dapat melakukan diversifikasi portofolio dengan lebih efektif. Selain itu, digitalisasi investasi juga meningkatkan transparansi pasar, memungkinkan investor untuk lebih memahami risiko dan potensi *return* dari setiap instrumen investasi (Salsabilla et al., 2021). Oleh karena itu, kemajuan teknologi berperan

penting dalam mempengaruhi keputusan investasi dengan meningkatkan aksesibilitas, efisiensi transaksi, serta kualitas informasi yang diterima oleh investor.

## 2.6. Penelitian Terdahulu

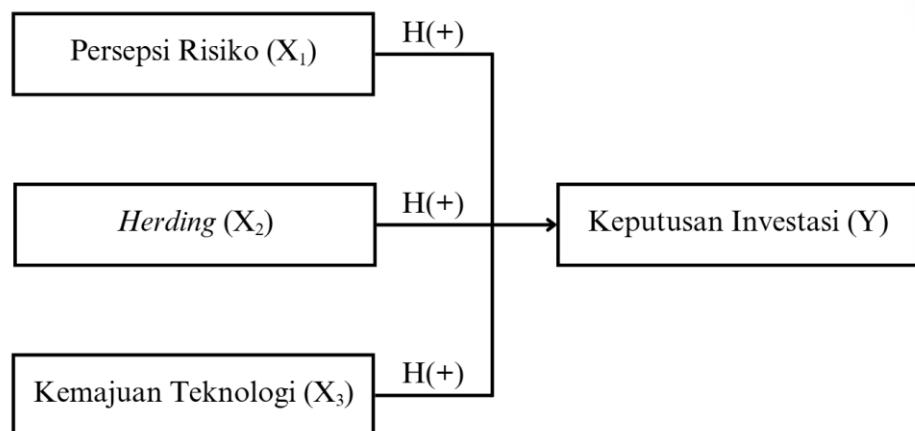
**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

Penulis	Judul	Variabel	Hasil
Ifanda Ogid Fridana, Nadia Asandimitra (2020)	Analisis Faktor yang Memengaruhi Keputusan Keputusan Investasi (Studi pada Mahasiswa di Surabaya)	<b>Variabel</b> <b>Dependen:</b> Keputusan Investasi <b>Variabel</b> <b>Independen:</b> Literasi Keuangan, <i>Overconfidence</i> , <i>Herding</i> , Toleransi Risiko, Persepsi Risiko.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, <i>overconfidence</i> , <i>herding</i> , toleransi risiko, dan persepsi literasi keuangan, <i>Overconfidence</i> , <i>Herding</i> , toleransi terhadap keputusan risiko berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.
Isna Hary Ardita Putri, Adi Santoso (2024)	Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko dan Kemajuan Teknologi Terhadap Keputusan Investasi	<b>Variabel</b> <b>Dependen:</b> Keputusan Investasi <b>Variabel</b> <b>Independen:</b> Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko, Kemajuan Teknologi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan investasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, sementara persepsi risiko dan kemajuan teknologi terbukti

<b>Penulis</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil</b>
			berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.
Ramadhani Anendy Putri, Yuyun Isbanah (2020)	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Keputusan Investasi pada Investor Saham di Surabaya	<b>Variabel Dependen:</b> Keputusan Investasi <b>Variabel Independen:</b> <i>Herding</i> , Persepsi Risiko, <i>Risk Averse</i> , Literasi Keuangan, dan Faktor Demografis ( <i>Gender</i> , Usia, Pendapatan, Pendidikan, dan Pengalaman)	Penelitian ini menemukan bahwa berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi, sementara variabel lainnya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.
Nurul Nur Aeni, Naelati Tubastuvi, Wida Purwidiantri, Restu Frida Utami (2024)	<i>Determinants Of Millennial Investment Decision-Making In The Sharia Capital Market: A Comprehensive Review</i>	<b>Variabel Dependen:</b> Keputusan Investasi <b>Variabel Independen:</b> Literasi Keuangan, <i>Overconfidence</i> , <i>Regret Aversion</i> , <i>herding</i> , dan toleransi risiko	Literasi keuangan dan <i>overconfidence</i> berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan bias <i>regret aversion</i> , <i>Overconfidence</i> , <i>herding</i> , dan <i>Regret Aversion</i> toleransi risiko

Penulis	Judul	Variabel	Hasil
	<i>Bias, Herding, Toleransi Risiko.</i>		tidak berpengaruh signifikan.

## 2.7. Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

## 2.8. Pengembangan Hipotesis

### 2.8.1. Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi Gen Z Pengguna X.

Persepsi risiko memainkan peran penting dalam keputusan investasi, terutama bagi Gen Z yang tumbuh di era digital dan aktif menggunakan platform media sosial seperti X. Mereka sering kali terpapar informasi yang sangat cepat dan beragam dari komunitas *online*, termasuk rekomendasi investasi dari *influencer* atau sesama investor. Akses cepat terhadap informasi ini dapat membentuk persepsi risiko secara subjektif, yang pada akhirnya memengaruhi keputusan mereka dalam memilih instrumen investasi. Gen Z yang memiliki persepsi risiko tinggi cenderung lebih berhati-hati dan memilih instrumen investasi yang stabil, sedangkan mereka yang memiliki persepsi risiko rendah lebih berani mengambil keputusan spekulatif.

Menurut teori *Behavioral Finance*, keputusan investasi tidak selalu diambil secara rasional, melainkan dipengaruhi oleh emosi, pengalaman, dan persepsi individu terhadap risiko. Persepsi risiko sendiri didefinisikan sebagai cara individu menilai tingkat ketidakpastian dan potensi kerugian dari investasi yang dilakukan (Novianggie & Asandimitra, 2019). Dalam konteks media sosial, persepsi ini dapat terbentuk dari informasi viral, volatilitas pasar yang tinggi, dan pengaruh eksternal lain seperti FOMO. Akibatnya, investor Gen Z lebih banyak bergantung pada informasi sosial dibandingkan analisis fundamental, yang membuat persepsi risiko menjadi faktor krusial dalam menentukan keputusan investasi.

Beberapa penelitian terdahulu mendukung pentingnya persepsi risiko dalam pengambilan keputusan investasi. Fridana & Asandimitra (2020), I. H. A. Putri & Santoso (2024), dan Mutawally & Asandimitra (2019) yang menemukan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan adanya relevansi bahwa persepsi risiko dapat memengaruhi kehatihan atau kerasionalan investor dalam mengambil keputusan investasi.

Dengan berdasarkan teori acuan yang digunakan, serta kesenjangan dalam penelitian sebelumnya, hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub>: Persepsi Risiko berpengaruh positif signifikan terhadap Keputusan Investasi Gen Z Pengguna X.**

**2.8.2. Pengaruh *Herding* terhadap Keputusan Investasi Gen Z Pengguna X.**

*Herding* merupakan perilaku investor yang mengikuti keputusan mayoritas tanpa melakukan analisis mendalam terhadap instrumen investasi yang dipilih. Fenomena ini banyak terjadi pada investor muda seperti Gen Z, terutama karena tingginya pengaruh media sosial dan komunitas *online*. Di platform seperti media sosial X, tren dan rekomendasi viral dapat mendorong investor untuk meniru keputusan orang lain sebagai bentuk rasa aman di tengah ketidakpastian pasar. Akses cepat terhadap informasi dan tekanan sosial dari lingkungan digital membuat Gen Z rentan terhadap pengambilan keputusan yang dipengaruhi oleh arus mayoritas, bukan pertimbangan rasional pribadi.

Dalam teori *Behavioral Finance*, *herding* dikategorikan sebagai bias psikologis di mana keputusan investasi dipengaruhi oleh perilaku kolektif, bukan pertimbangan logis dan fundamental. *Herding* terjadi saat investor lebih memercayai tindakan investor lain daripada data pasar atau informasi keuangan yang objektif (Gozalie & Anastasia, 2015). Faktor-faktor seperti ketakutan tertinggal tren (FOMO) dan keterbatasan pengetahuan membuat investor cenderung merasa lebih aman mengikuti mayoritas, meskipun tanpa dasar yang kuat (Wulandari & Iramani, 2014).

Penelitian terdahulu mendukung bahwa *herding* memengaruhi keputusan investasi, khususnya di kalangan investor muda. Shabgou & Mousavi (2016) menemukan bahwa *herding* membuat investor lebih reaktif dan impulsif terhadap pergerakan pasar. Budiman & Patricia (2021) serta Agustin & Lysion (2021) juga menunjukkan bahwa investor pemula, termasuk Gen Z, lebih mudah terpengaruh oleh sentimen pasar dan opini kolektif. Mutawally & Asandimitra (2019) menyoroti peran media sosial dalam memperkuat perilaku *herding*, di mana tren viral kerap diikuti tanpa evaluasi risiko yang memadai. Hal ini menunjukkan adanya relevansi bahwa *herding* dalam pengaruh sosial dan psikologis juga sangat kuat dalam membentuk keputusan investasi.

Dengan berdasarkan teori acuan yang digunakan, serta kesenjangan dalam penelitian sebelumnya, hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>2</sub>: *Herding* berpengaruh positif signifikan terhadap Keputusan Investasi Gen Z Pengguna X.**

### **2.8.3. Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Keputusan Investasi Gen Z Pengguna X.**

Kemajuan teknologi telah mengubah cara investor, khususnya generasi muda seperti Gen Z, berinteraksi dengan dunia investasi. Dengan hadirnya berbagai platform digital seperti aplikasi *trading* dan media sosial X, proses investasi menjadi lebih cepat, efisien, dan fleksibel. Gen Z, yang dikenal sebagai *digital native*, memanfaatkan kemudahan teknologi untuk mengakses informasi pasar, melakukan transaksi secara *real-time*, dan mengambil keputusan tanpa

batasan waktu atau tempat. Inovasi seperti sistem *trading online*, notifikasi harga otomatis, dan analisis berbasis AI telah membuat investasi lebih praktis dan menarik bagi kalangan muda yang menghargai kenyamanan dan kecepatan.

Kemajuan teknologi dalam investasi mencerminkan transformasi sistem informasi dan komunikasi yang memungkinkan investor mengelola portofolio secara mandiri dan efisien (Yusuf, 2019). Digitalisasi mendukung akses cepat terhadap data pasar, sehingga membantu investor dalam mengambil keputusan lebih akurat (Salsabilla et al., 2021). Dalam teori *Behavioral Finance*, teknologi dan informasi digital dipandang sebagai faktor eksternal yang dapat memperkuat atau bahkan membentuk keputusan investasi, karena investor sering merespons kemudahan akses dan fitur teknologi yang ditawarkan dalam platform investasi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemajuan teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Karatri et al. (2021) mencatat bahwa sistem *trading online* mempermudah investor dalam memantau pasar dan bertransaksi secara *real-time*. Nurfadilah et al. (2022) menyatakan bahwa semakin tinggi kecanggihan teknologi, semakin besar peluang investor membuat keputusan berdasarkan data yang terpercaya. Hardiati et al. (2022) juga menemukan bahwa *fintech* telah mempercepat proses transaksi dan meningkatkan partisipasi investor ritel. Temuan-temuan ini menguatkan bahwa teknologi bukan hanya alat bantu, tetapi juga faktor penentu dalam perilaku investasi, terutama di kalangan Gen Z. Hal ini menunjukkan adanya relevansi bahwa kemajuan teknologi membuat investor, khususnya generasi muda, semakin tertarik dan termotivasi untuk berinvestasi karena lebih efisien dan fleksibel.

Dengan berdasarkan teori acuan yang digunakan, serta kesenjangan dalam penelitian sebelumnya, hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>3</sub>: Kemajuan Teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap Keputusan Investasi Gen Z Pengguna X.**

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian dan Sumber Data**

Penelitian ini memakai pendekatan data kuantitatif untuk menganalisis pengaruh persepsi risiko, *herding*, dan kemajuan teknologi terhadap pengambilan keputusan investasi oleh Gen Z pengguna platform media sosial X. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (PLS-SEM), yang sesuai untuk menguji hubungan antar konstruk laten dalam model penelitian. Data yang digunakan merupakan data primer, yaitu informasi yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner secara daring kepada individu yang memenuhi kriteria penelitian.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

Seluruh individu dari Gen Z di Indonesia yang menggunakan platform media sosial X dan telah ataupun sedang berinvestasi menjadi populasi dalam penelitian ini. Gen Z yang dimaksud merujuk pada kelompok individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yakni metode yang menetapkan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dan bukan secara acak, dengan mempertimbangkan kesesuaian terhadap tujuan penelitian (Arikunto, 2012; Turner, 2020). Adapun kriteria yang dijadikan acuan dalam pemilihan sampel adalah:

- 1) Individu yang termasuk dalam Gen Z,
- 2) Aktif menggunakan media sosial X, minimal selama 6 bulan terakhir, dan
- 3) Memiliki pengalaman berinvestasi di pasar modal, baik melalui saham, *cryptocurrency*, reksa dana, maupun instrumen saham lainnya.

Karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti maka penentuan jumlah sampel dilakukan melalui perhitungan dengan menggunakan rumus *Lemeshow* (Perayunda & Mahyuni, 2022). Dalam kondisi ketika ukuran populasi belum diketahui, perhitungan jumlah sampel dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$n = \frac{z^2 \times p(1 - p)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5(1 - 0,5)}{0,1^2} = 96,04$$

Keterangan:

- $n$  = Jumlah sampel
- $Z$  = Nilai Z pada tingkat kepercayaan tertentu (1,96 untuk 95% *confidence level*)
- $p$  = Maksimal estimasi (0,5)
- $d$  = *margin of error* (10%)

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka sebesar 96,04, yang kemudian dibulatkan menjadi 100 responden sebagai jumlah sampel dalam penelitian ini. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form kepada partisipan yang memenuhi kriteria penelitian. Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari setiap variabel, meliputi Persepsi Risiko, *Herding*, Kemajuan Teknologi, dan Keputusan Investasi. Penyebaran kuesioner dilakukan melalui media sosial X untuk menjangkau responden dari kalangan Gen Z yang aktif menggunakan platform media sosial X dan memiliki pengalaman berinvestasi di pasar modal. Instrumen kuesioner menggunakan skala *Likert* lima poin, yaitu:

**Tabel 3.1 Skor Penilaian Skala *Likert***

Skor	Jawaban
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Cukup

Skor	Jawaban
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

### 3.3. Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan elemen yang diamati dalam sebuah penelitian dan berfungsi sebagai faktor utama yang memengaruhi terjadinya suatu fenomena atau peristiwa. Pada penelitian ini, jenis variabel yang digunakan mencakup variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

#### 3.3.1. Variabel Independen

Variabel independen yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis terhadap variabel lain dilambangkan dengan Persepsi Risiko ( $X_1$ ), *Herd*ing ( $X_2$ ), dan Kemajuan Teknologi ( $X_3$ ). Persepsi risiko ( $X_1$ ) dalam penelitian ini adalah cara individu Gen Z dalam menilai tingkat ketidakpastian, kemungkinan kerugian, dan ancaman yang timbul dari keputusan investasinya. Persepsi risiko dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, informasi yang diterima, serta sentimen yang berkembang di pasar, khususnya melalui media sosial. Pengukuran persepsi risiko dalam penelitian ini mengacu pada penelitian oleh Pavlou (2003) dalam Salsabila et al. (2021), dengan tiga indikator utama, yaitu keyakinan terhadap adanya risiko tertentu dalam investasi, kekhawatiran akan potensi kerugian finansial, serta pandangan subjektif bahwa aktivitas investasi itu berisiko secara umum. Pengukuran dilakukan melalui lima skala *Likert* untuk mengetahui seberapa kuat masing-masing indikator memengaruhi kecenderungan pengambilan keputusan investasi oleh responden.

*Herd*ing ( $X_2$ ) dalam penelitian ini adalah kecenderungan individu Gen Z untuk mengikuti keputusan investasi yang diambil oleh mayoritas orang lain atau komunitas tanpa melakukan analisis independen terhadap kondisi pasar atau instrumen yang dipilih. *Herd*ing menggambarkan perilaku kolektif yang sering kali didorong oleh tekanan sosial dan keinginan untuk menghindari FOMO. Pengukuran *herding* dalam penelitian ini mengacu pada Waweru et al. (2008),

dengan beberapa indikator utama, yaitu kecenderungan investor untuk mengambil keputusan berinvestasi berdasarkan keputusan investor lain, melakukan pilihan investasi mengikuti perilaku investor lain, volume investasi yang dipengaruhi oleh aktivitas investor lain, serta kecenderungan dalam menentukan lama waktu berinvestasi yang juga didasarkan pada tindakan investor lain. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala *Likert*, untuk mengukur tingkat kecenderungan responden dalam mengikuti perilaku pasar secara kolektif dalam pengambilan keputusan investasinya.

Kemajuan teknologi ( $X_3$ ) dalam penelitian ini adalah tingkat kemudahan, kenyamanan, dan ketersediaan fitur teknologi digital yang mendukung individu Gen Z dalam melakukan investasi, mulai dari akses informasi, transaksi investasi, hingga analisis data secara *real-time*. Kemajuan teknologi memungkinkan proses investasi menjadi lebih cepat, fleksibel, dan efisien bagi para investor, khususnya Gen Z. Pengukuran kemajuan teknologi dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Yusuf (2019) dan Karatri et al. (2021), dengan tiga indikator utama, yaitu tingkat kemudahan yang dirasakan individu dalam menggunakan platform digital untuk melakukan investasi, sejauh mana individu merasa nyaman dan aman dalam berinvestasi melalui aplikasi atau platform berbasis teknologi, dan ketersediaan fitur yang mudah dipahami. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sejauh mana responden merasakan dampak positif dari kemajuan teknologi terhadap aktivitas investasinya.

### **3.3.2. Variabel Dependen**

Variabel dependen yang menjadi akibat atau dipengaruhi oleh variabel independen dilambangkan dengan Keputusan Investasi (Y). Keputusan investasi (Y) dalam penelitian ini adalah tindakan individu Gen Z dalam mengalokasikan sebagian pendapatannya ke dalam berbagai instrumen investasi, baik berdasarkan pertimbangan rasional maupun dorongan emosional seperti intuisi atau perasaan. Keputusan ini mencakup seberapa jauh individu mempertimbangkan risiko, peluang keuntungan, serta motivasi pribadi dalam memilih investasi. Pengukuran keputusan investasi dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Budiarto & Susanti (2017), dengan tiga indikator utama, yaitu *return* (tingkat pengembalian

investasi), *risk* (risiko), dan *the time factor* (jangka waktu). Pengukuran dilakukan menggunakan skala *Likert*, yang memungkinkan peneliti untuk menilai tingkat kecenderungan dan intensitas perilaku investasi yang dilakukan oleh responden.

**Tabel 3.2 Indikator Variabel**

Indikator	No.	Pernyataan/Pertanyaan
<b>Persepsi Risiko (X<sub>1</sub>), Pavlou (2003) dalam Salsabila et al. (2021)</b>		
Keyakinan terhadap adanya risiko tertentu dalam investasi.	PR1	Ada risiko tertentu yang harus saya tanggung dalam berinvestasi di pasar modal.
	PR2	Menurut saya, berinvestasi di pasar modal memiliki risiko tinggi.
	PR3	Menurut saya, berinvestasi di pasar modal dapat mengalami kerugian.
Kekhawatiran akan potensi kerugian finansial.	PR4	Saya akan mengalami kerugian jika berinvestasi di pasar modal.
	PR5	Menurut saya berinvestasi di pasar modal belum tentu memiliki tingkat keamanan yang tinggi.
Pandangan subjektif bahwa aktivitas investasi itu berisiko secara umum.	PR6	Menurut saya, berinvestasi di pasar modal belum tentu dapat menjamin terpenuhinya kebutuhan saya di masa depan.
	PR7	Saya merasa bahwa keputusan untuk berinvestasi di pasar modal terlalu berisiko.
	PR8	Saya merasa terlalu banyak ketidakpastian ketika membeli saham di pasar modal untuk investasi.
	PR9	Saya merasa fluktuasi harga saham di pasar modal membuat risiko semakin tinggi.
<b>Herding (X<sub>2</sub>), Waweru et al. (2008)</b>		
Kecenderungan investor untuk mengambil keputusan berinvestasi	H1	Keputusan investor lain dalam memilih jenis investasi memengaruhi keputusan investasi saya.

<b>Indikator</b>	<b>No.</b>	<b>Pernyataan/Pertanyaan</b>
berdasarkan keputusan investor lain.		
Melakukan pilihan investasi mengikuti perilaku investor lain.	H2	Keputusan investor lain terkait volume investasi memengaruhi keputusan investasi saya.
Volume investasi yang dipengaruhi oleh aktivitas investor lain.	H3	Keputusan investor lain dalam membeli dan menjual investasi memengaruhi keputusan investasi saya.
Kecenderungan dalam menentukan lama waktu berinvestasi yang juga didasarkan pada tindakan investor lain.	H4	Saya biasanya bereaksi cepat terhadap perubahan keputusan investor lain dan mengikuti reaksi mereka terhadap pasar investasi.
<b>Kemajuan Teknologi (X<sub>3</sub>), Yusuf (2019) dan Karatri et al. (2021)</b>		
Tingkat kemudahan yang dirasakan individu dalam menggunakan platform digital untuk melakukan investasi.	KT1	Kemajuan teknologi membuat pembukaan rekening dana saham menjadi lebih mudah.
	KT2	Kemampuan <i>trading system</i> melalui <i>smartphone</i> membuat proses investasi saham menjadi lebih mudah.
	KT3	Informasi tentang investasi saham lebih mudah didapatkan melalui internet.
Sejauh mana individu merasa nyaman dan aman dalam berinvestasi melalui aplikasi atau platform berbasis teknologi.	KT4	Saya merasakan kenyamanan dan keamanan dalam melaksanakan aktivitas dengan aplikasi yang disediakan perusahaan sekuritas.
Ketersediaan fitur yang mudah dipahami.	KT5	Kemajuan teknologi membuat investasi saham lebih cepat.
	KT6	Kemajuan teknologi membuat saya dapat mengakses informasi mengenai saham dengan jangkauan lebih luas.

<b>Indikator</b>	<b>No.</b>	<b>Pernyataan/Pertanyaan</b>
	KT7	Kemajuan teknologi membuat saya dapat memantau pergerakan harga saham secara langsung melalui <i>smartphone</i> .
	KT8	Kemajuan teknologi membuat saya dapat berinvestasi saham kapan saja dan dimana saja.
<b>Keputusan Investasi (Y), Budiarto &amp; Susanti (2017)</b>		
<i>Return</i> (tingkat pengembalian investasi).	KI1	Saya mengutamakan <i>return</i> dari produk investasi yang saya pilih.
	KI2	Saya berusaha mencari berbagai informasi penting untuk mengetahui <i>return</i> yang akan saya terima.
<i>Risk.</i>	KI3	Saya mempelajari terlebih dahulu risiko apa saja yang akan terjadi sebelum melakukan investasi.
	KI4	Saya mengetahui cara untuk meminimalkan risiko dalam berinvestasi.
<i>The Time Factor</i> (jangka waktu).	KI5	Saya menyeleksi jangka waktu dan pengembalian yang bisa memenuhi ekspektasi mengenai pertimbangan pengembalian dan risiko.
	KI6	Saya yakin mampu menyelesaikan persoalan keuangan dan melakukan sesuatu dengan tepat.

### **3.4. Metode Analisis Data**

#### **3.4.1. Uji Instrumen Penelitian**

##### **3.4.1.1. Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap indikator pada konstruk benar-benar mengukur variabel laten yang dimaksud. Uji validitas dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 4. Dalam metode PLS-SEM, validitas diuji melalui dua pendekatan utama:

- 1) Validitas konvergen, yang dilihat dari nilai *outer loading*. Suatu indikator dikatakan valid apabila nilai *outer loading*  $> 0,70$  (Hair et al., 2014).
- 2) Validitas diskriminan, yang diuji dengan *Average Variance Extracted* (AVE). Suatu indikator dikatakan valid apabila nilai AVE dari masing-masing konstruk  $> 0,50$  (Hair et al., 2014).

### **3.4.1.2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi internal antar indikator dalam setiap konstruk. Dalam PLS-SEM, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan dua ukuran utama *Composite Reliability* (CR) yang idealnya bernilai  $> 0,70$  dan *Cronbach's Alpha* juga diharapkan memiliki nilai  $> 0,70$  sebagai pelengkap CR. Kedua ukuran ini menunjukkan bahwa konstruk memiliki indikator yang konsisten dan dapat diandalkan (Hair et al., 2014). Uji reliabilitas dilakukan bersamaan dengan validitas melalui SmartPLS versi 4.

### **3.4.1.3. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi ciri-ciri responden serta data yang diperoleh dalam penelitian. Teknik ini mencakup penyajian data berupa frekuensi, nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku, nilai terendah, dan nilai tertinggi. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai profil responden dan nilai dari tiap variabel yang diteliti.

## **3.4.2. Evaluasi Model PLS-SEM**

### **3.4.2.1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)**

Model pengukuran digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas indikator yang merefleksikan konstruk laten. Evaluasi *outer model* dilakukan melalui:

- 1) *Outer Loading* ( $> 0,70$ ),
- 2) *Average Variance Extracted* (AVE) ( $> 0,50$ ),
- 3) *Composite Reliability* (CR) ( $> 0,70$ ),
- 4) *Cronbach's Alpha* ( $> 0,70$ ),

### **3.4.2.2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)**

Evaluasi model struktural dilakukan untuk mengukur kekuatan hubungan antar konstruk, menggunakan indikator:

- 1) *R-square* ( $R^2$ ): menunjukkan kemampuan prediksi konstruk eksogen terhadap endogen,
- 2) *f-square* ( $f^2$ ): *effect size* antar variabel,
- 3) Nilai *t-statistic* dan *p-value* hasil *bootstrapping* untuk menguji signifikansi jalur pengaruh.

### **3.4.3. Analisis Jalur Menggunakan PLS-SEM**

Analisis jalur dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *Partial Least Squares - Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), untuk mengevaluasi hubungan antar konstruk laten. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 4. Metode ini digunakan karena mampu menguji hubungan antar variabel laten sekaligus menilai validitas dan reliabilitas indikatornya. Analisis ini bertujuan untuk mengukur pengaruh langsung variabel independen, yaitu Persepsi Risiko ( $X_1$ ), Herding ( $X_2$ ), dan Kemajuan Teknologi ( $X_3$ ) terhadap variabel dependen yaitu Keputusan Investasi ( $Y$ ). Pengujian dilakukan melalui proses *bootstrapping* untuk mengetahui signifikansi koefisien jalur (*path coefficient*), dengan ketentuan nilai *t-statistic*  $> 1,96$  dan *p-value*  $< 0,05$  menunjukkan hubungan yang signifikan.

### **3.4.4. Uji Hipotesis dan Evaluasi Model Struktural**

#### **3.4.4.1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi *R-square* ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar varians pada konstruk endogen (variabel terikat) dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen (variabel bebas) dalam model struktural. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1, di mana semakin tinggi nilainya, semakin besar proporsi varians yang dapat dijelaskan oleh model. Berdasarkan Chin (1998), nilai  $R^2$  sebesar 0,67 menunjukkan kategori kuat, 0,33 kategori sedang, dan 0,19 kategori lemah. Dalam penelitian ini,  $R^2$  digunakan untuk menilai kontribusi gabungan dari

persepsi risiko, herding, dan kemajuan teknologi dalam menjelaskan keputusan investasi oleh Gen Z.

#### **3.4.4.2. Ukuran Efek ( $f^2$ )**

Ukuran efek (*effect size*) *f-square* ( $f^2$ ) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi masing-masing konstruk eksogen terhadap konstruk endogen secara individual dalam model PLS-SEM. Nilai  $f^2$  sebesar 0,02 menunjukkan pengaruh kecil, 0,15 pengaruh sedang, dan 0,35 menunjukkan pengaruh besar (Chin, 1998).

#### **3.4.4.3. Uji Signifikansi Jalur (*Bootstrapping*)**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *bootstrapping* pada PLS-SEM untuk mengetahui tingkat signifikansi koefisien jalur (*path coefficient*). Kriteria pengambilan keputusan ditetapkan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%), di mana nilai  $p\text{-value} < 0,05$  atau  $t\text{-statistic} > 1,96$  menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antar variabel. Pemilihan taraf signifikansi 5% didasarkan pada konvensi umum penelitian kuantitatif yang banyak digunakan dalam bidang manajemen dan ilmu sosial. Menurut Hair et al. (2017), tingkat signifikansi 5% merupakan standar yang umum diterapkan karena memberikan keseimbangan antara ketelitian analisis (validitas hasil) dengan toleransi kesalahan penolakan hipotesis nol yang masih dapat diterima. Dengan demikian, hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini diharapkan dapat dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menggunakan kriteria serupa.

## V. KESIMPULAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai pengaruh Persepsi Risiko, *Herding*, dan Kemajuan Teknologi terhadap Keputusan Investasi Gen Z pengguna platform media sosial X, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Persepsi Risiko terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Gen Z, sehingga  $H_1$  didukung. Semakin tinggi persepsi risiko yang dirasakan, semakin hati-hati dan terarah keputusan investasi yang diambil. Hal ini diperkuat oleh jawaban kuesioner yang menunjukkan mayoritas responden setuju bahwa mereka mempertimbangkan potensi kerugian dan mencari informasi tambahan sebelum memutuskan investasi.
- 2) *Herding* juga berpengaruh positif dan signifikan, sehingga  $H_2$  didukung. Kecenderungan mengikuti keputusan mayoritas atau tren di media sosial terbukti memengaruhi perilaku investasi Gen Z. Data kuesioner menunjukkan banyak responden setuju bahwa rekomendasi dari *influencer* atau komunitas *online* menjadi salah satu bahan pertimbangan utama mereka dalam berinvestasi.
- 3) Kemajuan Teknologi memiliki arah pengaruh positif dan signifikan pada tingkat signifikansi 10%, sehingga  $H_3$  tetap terdukung pada nilai sig. 10%. Nilai *p-value* sebesar 0,065 berada di bawah ambang batas 0,10 meskipun tidak memenuhi kriteria signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi memberikan pengaruh positif tetapi dalam kategori lemah atau signifikansi marginal. Mayoritas responden mengakui kemudahan akses dan fitur aplikasi investasi, namun banyak yang bersikap

netral atau jarang memanfaatkan fitur tersebut secara maksimal. Dengan demikian, keputusan investasi mereka cenderung lebih dipengaruhi faktor non-teknis seperti persepsi risiko dan pengaruh sosial, dibandingkan kemajuan teknologi itu sendiri.

## 5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam proses pelaksanaannya, antara lain sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini dilakukan pada periode pengumpulan data yang singkat, yaitu tahun 2025 saja, sehingga hasilnya belum bisa menggambarkan perubahan perilaku investasi Gen Z di periode sebelumnya atau kecenderungan jangka panjang yang mungkin berubah seiring perkembangan tren.
- 2) Responden dibatasi pada Gen Z pengguna aktif media sosial X yang sudah punya pengalaman berinvestasi. Kondisi ini membuat temuan sulit digeneralisasi untuk generasi lain atau pengguna platform populer lain seperti TikTok, Instagram, atau YouTube.
- 3) Proses pengumpulan data dilakukan sepenuhnya secara daring lewat Google Form. Metode ini berpotensi menimbulkan bias, misalnya karena motivasi responden yang berbeda-beda, tingkat kejujuran, atau pemahaman terhadap pertanyaan kuesioner yang tidak selalu sama.
- 4) Pendekatan penelitian bersifat kuantitatif dengan analisis PLS-SEM, sehingga hanya mampu menjelaskan hubungan antar variabel secara statistik. Faktor kontekstual atau kualitatif seperti budaya, nilai-nilai pribadi, maupun kondisi ekonomi makro belum tergali secara mendalam.

## 5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran bagi peneliti selanjutnya maupun pihak-pihak terkait yang ingin meneliti atau mengembangkan kajian tentang perilaku investasi Gen Z, khususnya yang menggunakan media sosial X, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan data sebaiknya dilakukan pada rentang waktu yang lebih luas atau diulang pada waktu yang berbeda, sehingga dapat diketahui apakah perilaku investasi Gen Z bersifat konsisten atau berubah mengikuti tren pasar dan dinamika media sosial.
- 2) Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi keputusan investasi, seperti tingkat pendapatan, pengalaman berinvestasi, atau pengaruh media sosial tertentu, agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif.
- 3) Mengombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif akan membantu menggali motivasi, preferensi, dan faktor psikologis atau sosial-emosional yang tidak tertangkap melalui kuesioner saja.
- 4) Membandingkan perilaku Gen Z dengan Milenial atau Gen Alpha dapat menunjukkan perbedaan pola dalam memanfaatkan teknologi dan menanggapi pengaruh sosial media terhadap keputusan investasi.
- 5) Penyedia layanan investasi digital dan media sosial disarankan untuk memperbanyak konten edukasi finansial yang akurat dan transparan, sehingga investor muda tidak hanya mengandalkan tren atau *herding*.
- 6) Regulator dan lembaga terkait perlu memperluas program edukasi yang menyasar generasi muda, sekaligus memastikan adanya regulasi yang melindungi investor pemula, khususnya mereka yang aktif di platform digital dan media sosial.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Addinpujoartanto, N. A., & Darmawan, S. (2020). Pengaruh *Overconfidence, Regret Aversion, Loss Aversion, dan Herding Bias* Terhadap Keputusan Investasi di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(3).  
<https://doi.org/10.26623/jreb.v13i3.2863>
- Aeni, N. N., Tubastuvi, N., Purwidiantri, W., & Utami, R. F. (2024). Determinants of Millennial Investment Decision-Making in The Sharia Capital Market: A Comprehensive Review. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 34(1), 1–19.  
<https://doi.org/10.20473/jeba.v34i12024.1-19>
- Agustin, I. N., & Lysion, F. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Saham pada Investor Generasi Milenial di Kota Batam yang dengan *Locus of Control* sebagai Variabel Moderasi. *CoMBInES: Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science*, 1(1), 2081–2098.  
<https://journal.uib.ac.id/index.php/combines>
- Ahmad, M., & Wu, Q. (2022). Does Herding Behavior Matter in Investment Management and Perceived Market Efficiency? Evidence From an Emerging Market. *Management Decision*, 60(8), 2148–2173.  
<https://doi.org/10.1108/MD-07-2020-0867>
- Ainia, N. S. N., & Lutfi. (2019). The Influence of Risk Perception, Risk Tolerance, Overconfidence, and Loss Aversion Towards Investment Decision Making. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 21(3), 401–413. <https://doi.org/10.14414/jebav.v21i3.1663>
- Ainiyah, N., & Indrarini, R. (2022). Pengaruh Motivasi Investasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Berinvestasi di Reksadana Syariah Pada Generasi Z Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islami*, 5(22), 80–94.
- Arikunto, S. (2012). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan. OPAC Perpustakaan Nasional RI. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). (2024). *Survei Penetrasi Internet Indonesia 2024*. <https://survei.apjii.or.id/>

- Atmaningrum, S., Kanto, D. S., & Kisman, Z. (2021). Investment Decisions: The Results of Knowledge, Income, and Self-Control. *The Asian Institute of Research Journal of Economics and Business*, 4(1), 100–112.  
<https://doi.org/10.31014/aior.1992.04.01.324>
- Badriatin, T., Rinandiyana, L. R., & Marino, W. S. (2022). Persepsi Risiko dan Sikap Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen*, 20(2), 158–163.  
<https://doi.org/10.31294/jp.v17i2>
- Budiarto, A., & Susanti. (2017). Pengaruh *Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias*, dan *Risk Tolerance* Terhadap Keputusan Investasi (Studi pada Investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(2), 1–9.  
<https://core.ac.uk/reader/230762860>
- Budiman, J., & Patricia. (2021). Pengaruh *Overconfidence Bias, Herding Bias, Representativeness Bias, Loss Aversion* dan *Risk Perception* terhadap *Investment Decision* di Kota Batam. *CoMBInES: Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science*, 1(1), 1979–1987.
- Cahya, A. D., & Setyarini, E. (2020). Menguji Keputusan Berinvestasi dari Perspektif Pembelajaran Pasar Modal, Kemajuan Teknologi, Uang Saku Mahasiswa dan Bauran Pemasaran (Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi UST). *UPAJIWA DEWANTARA*, 4(1), 60–72.
- Chin, W. W. (1998). The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling. In G. A. Marcoulides (Ed.), (1st ed.). Lawrence Erlbaum Associates. <https://doi.org/10.4324/9781410604385-10>
- Cohen, J. (1988). *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences* (2nd ed.). Routledge.
- Corter, J. E., & Chen, Y. J. (2006). Do Investment Risk Tolerance Attitudes Predict Portfolio Risk?. *Journal of Business and Psychology*, 20(3), 369–381. <https://doi.org/10.1007/s10869-005-9010-5>
- Faisal, A., & Riskayanto. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Kemajuan Teknologi, dan Persepsi Imbal Hasil Terhadap Minat Investasi Pada Pasar Modal Syariah dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus: Masyarakat DKI Jakarta). *BISMAKU: Bisnis Manajemen Dan Keuangan*, 1(1), 12–30.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35760/bismaku.2024.v1i1.12419>
- Fridana, I. O., & Asandimitra, N. (2020). Analisis Faktor yang Memengaruhi Keputusan Investasi (Studi Pada Mahasiswa di Surabaya). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 396–405.  
<https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i2.8729>

- Gozalie, S., & Anastasia, N. (2015). Pengaruh Perilaku *Heuristics* dan *Herding* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Properti Hunian. *Finesta*, 3(2), 28–32.
- Hair, J. F. ., Hult, G. T. M. ., Ringle, C. M. ., & Sarstedt, Marko. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Sage.
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM): An Emerging Tool in Business Research. *European Business Review*, 26(2), 106–121.  
<https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- Hardiati, E., Nasution, A. I. L., & Nasution, M. L. I. (2022). Pengaruh Motivasi, Pengetahuan, dan Kemajuan Teknologi Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa UIN Sumatera Utara di Pasar Modal Syariah. *JURNAL MANAJEMEN AKUNTANSI (JUMSI)*, 2(1), 58–68.
- Hasanudin, Nurwulandari, A., & Safitri, R. K. (2021). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Keputusan Investasi yang Dimediasi oleh Minat Investasi (Studi pada Mahasiswa Universitas Mercu Buana). *JIMEA | Jurnal Ilmiah Jurnal Ekono Insentif – 45 MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 494–512.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh *Financial Attitude*, *Financial Knowledge*, *Parental Income* Terhadap *Financial Management Behavior*. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 9(3), 226–241.
- Hidayat, F., Siregar, S. R., & Nugroho, A. W. (2023). Efek *Financial Management Behavior*, *Self Efficacy*, *Herding* Terhadap Keputusan Investasi Generasi Z (*Effects of Financial Management Behavior, Self-Efficacy, Herding on Generation Z Investment Decisions*). *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 30(1), 61–72. <https://doi.org/10.35606/jabm.v30i1.1192>
- Hidayat, T., Oktaviano, B., & Baharuddin, R. (2023). Keputusan Investasi Berdasarkan Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi dan Persepsi Risiko. *Journal of Science and Social Research*, 6(2), 441–452.
- Hidayat, V. E., & Pamungkas, A. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Pada Saham. *Jurnal Managerial Dan Kewirausahaan*, 4(3), 767–776.
- Karatri, R. H., Faidah, F., & Lailyah, N. (2021). Determinan Minat Generasi Milenial dalam Investasi Pasar Modal di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 35–52.  
<https://journal.undiknas.ac.id/index.php/manajemen>
- Kurniawan, Y. J., Sjahruddin, H., Nuraeni, N., Swaputra, I. B., Astakoni, I. M. P., Hakim, L., Totong, J., Arini, D. U., Ali, H., & Agustina, E. S. (2023).

- Digitalisasi Manajemen Keuangan. In *Peran Digitalisasi dalam Manajemen Keuangan*.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). (2025). *Statistik Pasar Modal Indonesia per Januari 2025*.  
[https://www.ksei.co.id/publications/Data\\_Statistik\\_KSEI](https://www.ksei.co.id/publications/Data_Statistik_KSEI)
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2013). *The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence* (18952). <http://www.nber.org/papers/w18952>
- Lwanga, S. K., & Lemeshow, S. (1991). *Sample Size Determination in Health Studies: A Practical Manual*.
- Mahwan, I. B. P. F., & Herawati, N. T. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan *Locus Of Control* Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda di Singaraja. *JIMAT: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12(03), 768–780.
- Mutawally, F. W., & Asandimitra, N. (2019). Pengaruh *Financial Literacy, Risk Perception, Behavioral Finance* dan Pengalaman Investasi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(4), 942–953.
- Negara, A. K., & Febrianto, H. G. (2020). Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial di Pasar Modal. *Jurnal Business Management Journal*, 16(2), 81–95.
- Nguyen, L. T. M., Gallery, G., & Newton, C. (2016). The Influence of Financial Risk Tolerance on Investment Decision-Making in a Financial Advice Context. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 10(3), 3–22.
- Nofsinger, J. R. (2017). The Psychology of Investing. In *The Psychology of Investing*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315230856>
- Novianggie, V., & Asandimitra, N. (2019). The Influence of Behavioral Bias, Cognitive Bias, and Emotional Bias on Investment Decision for College Students with Financial Literacy as the Moderating Variable. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 9(2), 92–107. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v9-i2/6044>
- Nurfadilah, Wahyuni, I., & Subaida, I. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Keputusan Investasi dengan Minat Investasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Abdurachman Saleh Situbondo). *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*, 1(8), 1630–1644.
- Pangesti, T. N., & Zulfikar. (2024). Analysis of The Influence of Knowledge, Technological Progress, Motivation, and Minimum Capital on Generation

- Z's Investment Interest in The Capital Market. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 7(3), 8816–8830.
- Perayunda, I. G. A. D., & Mahyuni, L. P. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Cryptocurrency Pada Kaum Milenial. *EKUITAS: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 6(3), 351–372. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i3.5224>
- Pradikasari, E., & Isbanah, Y. (2018). Pengaruh *Financial Literacy, Illusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, dan Risk Perception* Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 424–434.
- Putra, I. P. S., Ananintiyas, H., Sari, D. R., Dewi, A. S., & Silvy, M. (2016). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, *Experienced Regret*, dan *Risk Tolerance* Pada Pemilihan Jenis Investasi. *Journal of Business and Banking*, 5(2), 271–282. <https://doi.org/10.14414/jbb.v5i2.548>
- Putri, I. H. A., & Santoso, A. (2024). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko dan Kemajuan Teknologi Terhadap Keputusan Investasi. *Ekono Insentif*, 18(1), 34–46. <https://doi.org/10.36787/jei.v18i1.1350>
- Putri, R. A., & Isbanah, Y. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keputusan Investasi Pada Investor Saham di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 197–209.
- Rahies, M. K., Khan, M. A., Askari, M., Ali, Q., & Shoukat, R. (2022). Evaluation of the Impact of Risk Tolerance and Financial Literacy on Investment Intentions of Securities Investors in Pakistan using the Theory of Planned Behavior (TBP). *Empirical Economic Review (EER)*, 5(1). <https://doi.org/10.29145/eer.51.05>
- Rahman, M., & Gan, S. S. (2020). Generation Y Investment Decision: an Analysis Using Behavioural Factors. *Managerial Finance*, 46(8), 1023–1041. <https://doi.org/10.1108/MF-10-2018-0534>
- Ramadhani, R. A., Fitriaty, & Lubis, T. A. (2022). Pengaruh Teknologi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10(4), 176–182.
- Sadalia, I., & Butar-Butar, N. A. (2016). *Perilaku Keuangan: Teori dan Implementasi*. Pustaka Bangsa Press.
- Salsabila, H. Z., Susanto, S., & Hutami, L. T. H. (2021). Pengaruh Persepsi Risiko, Manfaat dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Pembelian Online Pada Aplikasi Shopee. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9, 87–96. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i1.442>
- Salsabilla, N. H., Alfin Utama, R., & Riantiningrum, P. S. (2021). Analisis Faktor Motivasi, Kemajuan Teknologi, dan Literasi Keuangan terhadap Minat

- Generasi Milenial dalam Berinvestasi di Pasar Saham. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 1(1).
- Setiawan, Y. C., Atahau, A. D. R., & Robiyanto, R. (2018). *Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias dan Herding Bias* dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 1(1). <https://doi.org/10.26905/afr.v1i1.1745>
- Shabgou, Mojtaba., & Mousavi, A. (2016). Behavioral Finance: Behavioral Factors Influencing Investors' Decisions Making. *Advanced Social Humanities and Management*, 3(1).
- Sood, K., Pathak, P., & Singh, S. (2023). Behavioral Finance and Investor Types: Managing Behavior To Make Better Investment Decisions. *Qualitative Research in Financial Markets*, 15(5). <https://doi.org/10.1108/qrfm-11-2023-237>
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tanvir, M., Sufyan, M., & Ahsan, A. (2016). Investor's Emotional Intelligence and Impact on Investment Decision. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, 5(3), 12–28. <https://doi.org/10.6007/ijarems/v5-i3/2237>
- Thaler, R. H. (1999). Mental Accounting Matters. *Journal of Behavioral Decision Making J. Behav. Dec. Making*, 12(3), 183–206.
- Turner, D. P. (2020). Sampling Methods in Research Design. In *Headache* (Vol. 60, Issue 1). <https://doi.org/10.1111/head.13707>
- Waweru, N. M., Munyoki, E., & Uliana, E. (2008). The Effects of Behavioural Factors in Investment Decision-Making: A Survey of Institutional Investors Operating at The Nairobi Stock Exchange. *Int. J. Business and Emerging Markets*, 1(1), 24–41.
- Wulandari, D. A., & Iramani, R. (2014). Studi *Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence* dan *Risk Perception* Pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi. *Journal of Business and Banking*, 4(1), 55–66.
- Yusuf, M. (2019). Pengaruh Kemajuan Teknologi dan Pengetahuan terhadap Minat Generasi Milenial dalam Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Dinamika Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 86–94.